

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH  
PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN PADI  
VARIETAS CIHERANG SUPER  
(STUDI KASUS : KELOMPOK TANI HUDEP BEUSARE)**

**Ainal Mardhiah<sup>1</sup>, Khumaira<sup>1</sup>, Sri Fitri<sup>1</sup>, T.Putra Khairunnas<sup>2</sup>**

*1 Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama,  
Aceh Besar, 23372, Indonesia.*

*2 Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas  
Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.*

*Email : ainalmardhiah\_pertanian@abulyatama.ac.id*

**ABSTRAK**

Peran Penyuluh menjadi penting dalam kaitannya dengan penyebaran informasi dan kemampuannya dalam memberikan solusi khususnya di bidang pertanian sehingga dapat memberikan solusi terhadap masalah yang di hadapi oleh petani. Namun pada kenyataannya untuk meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan kelompok tani ditemukan bahwa penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluhan yang disampaikan tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dan mengetahui hubungan persepsi petani dengan kinerja penyuluh pertanian pada Kelompok tani Hudep Beusare di Desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Metode yang digunakan adalah metode sistematika *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani berdasarkan aspek pengetahuan, aspek sikap serta aspek kemampuan berada pada kategori “rendah” akan tetapi setelah dilakukan pengujian secara keseluruhan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori “sedang” dengan nilai persentase 48 persen. Hubungan positif antara persepsi petani (x) dan kinerja penyuluh pertanian (y) dengan nilai hubungan sebesar 0,931 yang termasuk ke dalam kategori hubungan atau kolerasi tingkat keeratan yang kuat.

Kata Kunci : Ciherang Super, Penyuluh, Persepsi

**ABSTRACT**

*The role of extension workers is important in relation to the dissemination of information and their ability to provide solutions, especially in agriculture so that they can provide solutions to problems faced by farmers. However, in reality, to increase production and farmers' interest in developing farmer groups, it was found that extension workers had difficulties, namely the extension delivered did not always run smoothly because there were still some obstacles. the performance of agricultural extension workers at the Hudep*

*Beusare farmer group in Krueng Alem Village, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. The method used is the systematic random sampling method. The results showed that farmers' perceptions based on the knowledge aspect, attitude aspect and ability aspect were in the "low" category, but after an overall test the farmer's perception of the agricultural instructor's performance was in the "medium" category with a percentage value of 48 percent. There is a positive relationship between farmers' perceptions (x) and the performance of agricultural extension workers (y) with a relationship value of 0.931 which is included in the category of a strong relationship or correlation level.*

*Keywords: Super Ciharang, Extension Performance, Perception*

## PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini (Sadono, 2008).

Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam sub sektor. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu sub sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, dan perikanan (Mubyarto, 1989). Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Peran penyuluh dan kelembagaan penyuluh menjadi penting dalam kaitannya dengan penyebaran informasi dan kemampuannya dalam memberikan solusi dampak perubahan iklim, khususnya tanaman padi (Susko, E., M. Spranger, L. Tupas, J. Brown & Liffmann, 2013) mengemukakan lembaga penyuluhan sebagai *National Boundary Organization* berfungsi sebagai jembatan antara penyedia informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan pengguna atau *stakeholder*.

Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh bagian Barat, dengan sebagian penduduknya menyandarkan kebutuhan hidup di bidang pertanian sehingga pembangunan pertanian di daerah banyak ditekankan pada sektor tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani agar tercapai kesejahteraan melalui upaya dan strategi yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Penyuluh pertanian harus mempunyai wawasan yang luas dan berkompeten, disamping membimbing petani (edukator) penyuluh juga berperan sebagai penyedia fasilitas produksi (fasilitator), sebagai konsultan dan sebagai evaluasi bagi petani. Salah satu indikator yang menunjukkan keberperannya

penyuluh pertanian adalah berkembangnya keterampilan petani yang ditunjukkan melalui keterampilan bertani petani yang semakin meningkat. Persepsi merupakan suatu proses memberi arti pada stimulus tertentu melalui proses penginderaan dan menghasilkan interpretasi individu atas stimulus yang diterimanya (Hidayat, 2015).

Kecamatan Darul Makmur merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Nagan Raya yang masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan kelompok tani di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Namun pada kenyataannya untuk meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan kelompok tani ditemukan bahwa penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluhan yang disampaikan tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan. Diantaranya sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antar sesama anggota kelompok, dalam membahas apa saja kegiatan kelompok yang akan dilakukan selanjutnya, sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluh antar anggota kelompok tani, dan pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar.

## METODOLOGI

### Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Krueng Alem, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Lokasi ini dipilih secara *purposive sampling* (ditetapkan). Alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu :

- a. Lokasi tersebut memiliki kelompok tani yang aktif terhadap kegiatan penyuluhan pertanian.
- b. Lokasi tersebut memiliki penyuluh pertanian yang aktif dan telah menjalankan program di desa tersebut.

Objek penelitian ini adalah kelompok tani dan penyuluh pertanian yang berada di Desa Krueng Alem. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada persepsi para petani di desa tersebut terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2021.

### Populasi, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan (Morissan, 2012). Populasi dalam penelitian adalah kelompok tani Hudep Besare di Desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sistematika *random sampling* dalam pemilihan tiap populasi ke-n. Sampel dipilih

berdasarkan interval yang ditentukan dari bagian jumlah unit dalam populasi dengan jumlah sampel. Untuk memilih sampel dari unit, mengambil unit secara acak dari unit pertama dan setiap unit sesudahnya. Pemilihan unit pertama menentukan keseluruhan sampel. Jenis ini disebut sampel sistematis. Pengambilan sampel secara sistematis menggunakan prinsip statistik yang sama dengan sampel acak sederhana, yaitu nilai dan confidence interval dihitung dengan cara yang sama. Namun, pengambilan sampel acak sistematis tidak melibatkan pemilihan acak terpisah dari setiap populasi. Untuk alasan ini, sampel acak sistematis sering digunakan untuk memilih sampel besar dari daftar panjang populasi.

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Kelompok tani Hudep Beusare yang anggotanya berjumlah sebanyak 65 orang sebagai subjek penelitian dari jumlah keseluruhan anggota petani di kelompok tani Hudep Beusare.

### **Metode dan Model Analisis Pengumpulan Data**

Metode dan model analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis skala Ordinal dan analisis korelasi.

#### **1. Skala Ordinal**

Skala Ordinal adalah skala yang sudah memiliki tingkatan namun jarak antar tingkatan belum pasti (Suliyanto, 2006).

$$Range = \frac{Data\ Besar - Data\ Kecil}{Jumlah\ Kriteria}$$

$$Interval = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas\ Interval}$$

Untuk Membantu analisa data digunakan skors sebagai berikut :

- Tinggi = Skor 3
- Sedang = Skor 2
- Rendah = Skor 1

#### **2. Analisis Korelasi Spearman Rank**

Menurut Sugiyono (2010) Korelasi Spearman Rank digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono tersebut, maka koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi Rank Spearman di mana variabel X dan Y diukur dengan skala ordinal sehingga objek yang diteliti dapat dirangking dalam rangkaian yang berurutan. Secara umum, persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut :

$$\rho = \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

**Keterangan :**

- $\rho$  = Koefisien korelasi Spearman Rank
- $d_i$  = Beda antara dua pengamatan berpasangan
- N = Total pengamatan

Korelasi Spearman rank bekerja dengan data ordinal. Karena jawaban responden merupakan data ordinal, maka data tersebut diubah terlebih dahulu dari data ordinal dalam bentuk ranking. Hubungan korelasi menurut Jonathan Sarwono sebagai berikut :

- 0 = tidak ada korelasi
- 0,00 - 0,25 = korelasi sangat lemah
- 0,25 - 0,50 = korelasi cukup
- 0,50 - 0,75 = korelasi kuat
- 0,75 - 0,99 = korelasi sangat kuat
- 1 = korelasi sempurna

Dalam hubungan korelasi tersebut untuk menentukan adanya hubungan atau tidaknya dijelaskan sebagai berikut :

- $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di kelompok tani Hudep Beusare desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
- $H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi petani terhadap kinerja para penyuluh pertanian di Kelompok tani Hudep Beusare desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Petani**

Karakteristik petani merupakan keadaan atau suatu gambaran umum tentang petani yang ada di Desa Krueng Alem. Karakteristik petani merupakan salah satu unsur yang dapat memengaruhi suatu kegiatan usahatani. Adapun karakteristik petani meliputi umur, pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 petani padi pada kelompok tani Hudep Beusare di Desa Krueng Alem. Untuk mengetahui keadaan karakteristik petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

**Tabel 1. Rata-rata Karakteristik Petani Padi di Desa Krueng Alem Tahun 2021**

No.	Karakteristik	Satuan	Rata-rata
1.	Umur	Tahun	43
2.	Pendidikan	Tahun	8
3.	Pengalaman	Tahun	9
4.	Jumlah Tanggungan	Tahun	3

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 1. menjelaskan bahwa rata-rata petani padi di kelompok tani Hudep Beusare Desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya berusia 43 tahun. Umur merupakan faktor yang dapat memengaruhi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan padi varietas ciherang super pada usahatani. Umur merupakan salah satu indikator produktif atau tidaknya pengusaha dalam mengelola usahanya. Menurut (Ranti, 2009) usia produktif berkisar antara usia 15 - 54 tahun. Umur petani yang mengelola usahatani pada kelompok tani Hudep Beusare berkisar antara 21 - 50 tahun dan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa petani rata-rata berada pada usia 43 tahun produktif. pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup sehingga akan memengaruhi responnya terhadap sesuatu yang baru.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam keberhasilan usaha dan penyerapan teknologi oleh para petani padi. Tingkat pendidikan baik dapat memberikan persepsi baik dan buruknya persepsi petani yang terjadi di sekitarnya. Rata-rata tingkat pendidikan para petani padi di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya adalah 8 tahun. Tingkat pendidikan ini termasuk rendah yakni digolongkan hanya tamatan SD dan paling tinggi kelas 2 SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama). Pada tingkat ini kemampuan untuk mengadopsi teknologi baru masih tergolong rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang serta semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang didapatkan semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi kemampuan para petani dalam menilai segala sesuatu. Pengalaman kerja para anggota tani Hudep Beusare di Desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dari 33 sampel rata-rata 9 tahun. Hal tersebut sangat berpengaruh kepada persepsi petani dengan pengalaman kerja yang masih minim tentunya petani mengharapkan penyuluhan yang baik dalam melakukan pembudidayaan Padi Ciherang Super karena mereka belum memiliki pengalaman kerja yang cukup.

Jumlah tanggungan petani berdasarkan tabel 1 rata-rata petani pada kelompok tani Hudep Beusare memiliki jumlah tanggungan rata-rata 3 orang perkeluarga setiap petani, hal ini menunjukkan kebutuhan dan harapan yang besar dari usahatani untuk dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

### **Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Aspek Pengetahuan.**

Indikator ini membahas tentang wawasan keilmu pengetahuan terhadap suatu program, aplikasi dalam pembudidayaan tanaman Padi Ciherang Super serta pengevaluasi permasalahan yang ada. Menurut (Tjitropranoto P., 2003) kompetensi penyuluh perlu di tingkatkan melalui pemahaman penyuluh terhadap sifat-sifat, potensi dan keadaan sumberdaya alam, iklim serta lingkungan diwilayah petani binaan. Selain itu penyuluh perlu memahami perilaku petani dan potensi pengalamannya, pemahaman terhadap pengembangan usaha pertanian yang menguntungkan petani, membantu petani dalam mengakses informasi harga dan pasar, memahami peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan usaha pertanian. Untuk lebih jelasnya faktor pengetahuan dengan persepsi para petani dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Aspek Pengetahuan**

<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Aspek Pengetahuan	Rendah ( $= < 17$ )	17	52
	Sedang (18-22)	14	42
	Tinggi ( $= > 23$ )	2	6

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2 diatas bahwa petani pada kelompok tani Hudep Beusare menilai kinerja penyuluh pertanian pada aspek pengetahuan berada pada katagori rendah sekitar 52 persen. Hal ini disebabkan pengetahuan penyuluh mengenai teknik budidaya benih Padi Ciherang Super belum dapat maksimal sehingga menyebabkan informasi yang di peroleh oleh petani lebih banyak berupa teori dari pada prakteknya sehingga menyebabkan hasil produksi padi varietas ciherang super tidak sesuai dengan harapan patani yang berdampak pada minat petani untuk membudidayakan padi varietas Ciherang Super menjadi rendah pada kelompok tani Hudep Beusare di desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

### **Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Aspek Sikap**

Indikator ini akan membahas tentang keramah-tamahan dan integritas pribadi. Untuk lebih jelasnya antara variabel aspek sikap dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Aspek Sikap**

<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Aspek Sikap	Rendah ( $= < 6$ )	21	64
	Sedang (7-8)	8	24
	Tinggi ( $= > 8$ )	4	12

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa 64 persen petani memiliki persepsi rendah terhadap kinerja penyuluh pertanian berdasarkan aspek sikap. Rendahnya persepsi petani ini disebabkan para penyuluh pertanian dianggap belum mempunyai komitmen terhadap tingkat kehadiran sehingga program pengembangan penanaman padi varietas ciherang super belum maksimal pada tingkat pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak penyuluh pertanian sehingga program tersebut belum dapat memberikan manfaat bagi petani khususnya dari segi pendapatan. Selain itu pula dari segi komunikasi juga belum dapat memotivasi petani dalam melaksanakan program tersebut dikarenakan kurang tanggapnya penyuluh terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petani ketika program tersebut dilaksanakan.

Persepsi Petani yang berada pada kategori sedang sekitar 24 persen petani, hal tersebut dikarenakan petani menilai para penyuluh pertanian memberikan informasi secara terbuka terhadap permasalahan yang disampaikan oleh petani, namun komunikasi yang terjalin antara penyuluh dan petani belum maksimal karena penyuluh tidak selalu ada pada saat petani membutuhkan sehingga petani tidak dapat menyapaikan permasalahannya setiap saat mengenai program ini. Persepsi petani juga memilih kategori “tinggi” sekitar 12 % kepada para penyuluh pertanian. Hal tersebut dikarenakan terjalinnya komunikasi dan interaksi yang baik antara penyuluh pertanian terhadap petani antara lain penyuluh mampu memberi solusi terkait permasalahan yang ada dilapangan mengenai budidaya tanaman padi varietas ciherang super dan melakukan evaluasi terhadap program yang sedang dilaksanakan.

### **Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Aspek Kemampuan**

Indikator ini akan membahas tentang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Penyuluh juga harus cakap, mampu dengan penuh kesabaran dan ketekunan menjalin jiwa kekeluargaan dengan para petani agar dapat bertindak sebagai penasehat, pemberi petunjuk dan membantu para petani dalam menghadapi dan memecahkan persoalan persoalan yang berkaitan dengan usahatani (Mardikanto, 2007) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Aspek Kemampuan**

<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Aspek kemampuan	Rendah ( $\leq 6$ )	23	70
	Sedang (7-8)	9	27
	Tinggi ( $\geq 9$ )	1	3

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dijelaskan bahwa persepsi petani terhadap kinerja para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan memiliki kemampuan terhadap intelektual dan fisik yang memadai mengenai pertanian padi. Sebanyak 70 persen petani berada pada kategori “rendah” hal ini disebabkan beberapa penyuluh yang terlibat dalam program tersebut tergolong masih pemula sehingga kemampuan penyuluh dalam memperkenalkan sistem budidaya varietas Padi Ciherang Super belum dapat diterima baik oleh petani. Kemampuan dalam penguasaan materi oleh penyuluh belum maksimal sehingga petani belum dapat memahami dengan baik sistem tanam varietas Padi Ciherang Super.

Persepsi Petani sebanyak 27 persen berada pada katagori “sedang”, hal ini disebabkan karena menurut petani beberapa penyuluh memiliki keterampilan dalam bertani, penyuluh yang memberikan keterampilan yang baik hanya diberikan keilmuannya kepada petani terdekat yang dapat berkomunikasi dengan baik. juga memberikan kategori “tinggi” sekitar 3 persen, hal tersebut dikarenakan hanya sedikit para penyuluh pertanian yang mampu melakukan tugas nya sebagai penyuluh dengan baik dan benar dengan para petani dan memiliki keterampilan dalam bertani khususnya bertani padi varietas ciherang super.

### Analisis Kolerasi

Analisis Korelasi adalah sekumpulan teknik untuk mengukur hubungan antara dua variabel, gagasan dasar dari analisis korelasi adalah melaporkan hubungan antara dua variabel. Variabel X (garis horizontal dalam grafik) dan variabel Y (garis vertikal dalam grafik) dapat menjadi hubungan non-linear, positif atau negatif (Lind, 2008). Penelitian ini juga bertujuan melihat hubungan antara petani dan penyuluh terhadap kinerja penyuluh pertanian pada kelompok tani Hudep Beusare di desa Krueng Alem Kecamatan Daruk Makmur Kabupaten Nagan Raya. Terdapat beberapa faktor atau variabel yang dapat melihat keeratan hubungan secara baik atau tidak baik antara petani dan penyuluh. Berikut ini tabel kolerasi hubungan antara Penyuluh Pertanian dengan Petani pada kelompok tani Hudep Beusare di Desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

**Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Kemampuan dan Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian**

Faktor	Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
Aspek Pengetahuan	0,931	0,01 < 0,05
Aspek Sikap	0,880	0,01 < 0,05
Aspek Kemampuan	0,824	0,01 < 0,05

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil analisis Rank Spearman yang diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja penyuluh dalam aspek pengetahuan sebagai indikator terhadap persepsi petani memiliki koefisien korelasi sebesar  $0,01 < 0,05$  berarti  $H_1$

diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, berdasarkan tingkat keeratan hubungan diperoleh dengan nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,931 atau disebut hubungan yang positif.

Hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian tergolong kategori yang sangat kuat dimana penyuluh yang memiliki pengetahuan baik akan tetapi tidak mampu di terapkan kepada petani. Dalam kategori ini hubungan yang terjalin antara penyuluh dan petani terjadi karena memiliki hubungan emosional dengan penyuluh tidak semua petani mendapatkan informasi dan proses pembudidayaan yang baik, salah satunya dalam menentukan varietas padi yang cocok untuk di tanam oleh petani pada setiap periode tanam. Dalam hal inovasi terbaru pembudidayaan Padi Ciherang Super penyuluh mampu melakukan upaya metode tanam terbaru untuk petani yang memiliki hubungan baik sedangkan selebihnya tidak, penyuluh juga melakukan evaluasi kepada petani yang memiliki hubungan yang positif. Keeratan hubungan petani dan penyuluh ini pada petani yang mudah memahami sistem penanaman varietas Padi Ciherang Super melalui penyuluh dan selalu menjalin komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan petani yang berkaitan dengan program pengembangan varietas Padi Ciherang Super.

Secara hubungan sikap penyuluh dengan petani dapat diketahui dari pengujian terhadap 33 sampel. Sampel menunjukkan korelasi Rank Spearman antara tingkat Sikap dengan Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah berhubungan baik dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,01 < 0,05$  H1 diterima, atau Bentuk hubungannya positif, dengan tingkat keeratan hubungan yang tergolong kategori korelasi sangat kuat yang dapat dilihat dari nilai *correlation coefficient* sebesar 0,880.

Hubungan Tingkat Sikap Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian tergolong kategori yang sangat kuat dimana penyuluh dapat memberikan informasi yang terbuka dengan merespon setiap keluh kesah petani dalam pembudidayaan Padi Ciherang Super kepada petani yang memiliki hubungan baik. Hubungan keakraban terjadi secara langsung antara petani dan penyuluh interaksi ini terjadi karena disetiap aktivitas yang dilakukan oleh petani yang memiliki hubungan baik dengan penyuluh selalu mendapat pendampingan yang baik. permasalahan yang dihadapi petani biasanya tentang kelangkaan pupuk dalam permasalahan tersebut penyuluh mampu memberikan solusi, penyuluh akan memberikan rekomendasi pupuk yang cocok dan memiliki persediaan yang cukup dipasar. sehingga petani yang memiliki hubungan yang baik merasakan pendampingan yang diberikan penyuluh sudah sangat memadai akan tetapi tidak semua petani bisa merasakan manfaat tersebut.

Hubungan Kemampuan penyuluh dalam melakukan program penyuluhan, korelasi Rank Spearman antara tingkat kemampuan dengan Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah berhubungan baik dengan nilai

Sig. (2-tailed) sebesar  $0,01 < 0,05$  H1 diterima hubungannya positif, dengan tingkat keeratan hubungan yang tergolong kategori korelasi sangat kuat yang dapat dilihat dari nilai *correlation coefficient* sebesar 0,824.

Hubungan Tingkat Kemampuan dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian tergolong kategori yang sangat kuat dimana penyuluh dapat memberikan materi yang dapat diterima dengan baik oleh petani serta penyuluh memiliki keterampilan dalam membudidayakan Padi Varietas Ciherang Super menyebabkan petani tidak hanya mendapatkan materi namun bisa dipraktikkan secara langsung oleh penyuluh, tidak hanya itu penyuluh juga bisa melakukan adaptasi dengan petani baik dalam pemeliharaan dan dalam berbagai keluhan kesah petani hal ini terjadi pada petani yang memiliki tingkat pengalaman yang baik dalam bercocok tanam petani yang masih rendah pengalamannya mereka melakukan upaya sendiri untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penyuluh hanya melakukan penyuluhan yang baik kepada orang terdekat tidak keseluruhan petani.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya berada pada katagori sedang atau sekitar 48 persen.
2. Terdapat Hubungan yang positif antara persepsi petani dengan tingkat kinerja Penyuluh Pertanian pada kelompok tani Hudep Beusare Desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya sebesar 0,931 atau tingkat hubungan  $0,01 < 0,05$  termasuk dalam kategori sangat kuat, artinya bahwa jika ingin meningkatkan persepsi petani maka kinerja penyuluh dalam aspek perilaku, pengetahuan, sikap dan kemampuan petani juga harus ditingkatkan.

### Rekomendasi Kebijakan

1. Diharapkan bagi pihak pemerintah agar dapat memberikan program penyuluhan yang lebih baik lagi kedepannya, memberikan bantuan pertanian baik dalam bentuk modal, alat-alat pertanian, serta kebutuhan pertanian lainnya yang dibutuhkan oleh para petani sehingga para petani dapat meningkatkan hasil pertaniannya. Kinerja penyuluhan yang masih rendah saat ini agar dapat diberikan pelatihan lagi dan ditingkatkan lagi sehingga para petani mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari para penyuluh pertanian dalam hal pertanian padi dan diharapkan pertanian di Desa Krueng Alem Kecamatan Darul Makmur khususnya petani padi pada kelompok tani Hudep Beusare dapat terus meningkatkan hasilnya.
2. Diharapkan kepada BPP Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya agar terus mempertahankan hubungan baik dengan kelompok tani

Hudep Beusare Desa Krueng Alem serta terus melakukan upaya pendekatan dan pelatihan untuk meningkatkan keberhasilan petani dalam melakukan kegiatan pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, H. N. 2015. Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Motivasi Konsumen. *Jurnal Investasi Fakultas Ekonomi Unwir*, 1 (1), 19-35. *Investasi Fakultas Ekonomi Unwir*.
- Lind, D. A., William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen. 2008. *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardhiah, A., Khumaira, Azis, A., Basri, A., Bakar, & Panikkai, S. (2020). Farmer perception of utilization of rice ransplanterin Aceh Besar. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 484(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/484/1/012126>
- Mardikanto, T. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Morissan M., dkk. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mubyarto.1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES)..
- Rakhmat. (2007). *Psikologi Komunikasi, edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ranti, D. (2009). *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kelurahan Kulim Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekanbaru*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru.
- Sadono, D. 2008. *Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. Vol. 4 No. 1. Institut Pertanian Bogor.
- Sriningsih, I. 2011. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2011;6(2). Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Susko, E., M. Spranger, L. Tupas, J. Brown, A., & Liffmann, M. 2013. The Role of Extension in Climate Adaptation in the United States. In *Land Grant–Sea Grant Climate Extension Summit*. [www.aplu.org/NetCommunity/Document](http://www.aplu.org/NetCommunity/Document). Doc?id=669. UNICEF India.
- Tjitropranoto P. (2003). *Penyuluh Pertanian: Masa Kini dan Masa Depan*. Dalam: Yustina I, Sudrajat A, Penyunting. *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*. Bogor : IPB Press.